

**BAB IV**  
**ANALISIS TERHADAP PEMENUHAN**  
**HUBUNGAN SEKSUAL SUAMI ISTERI DI PENGUNGSIAN**  
**PASAR BARU PORONG KABUPATEN SIDOARJO**

**A. Analisis Terhadap Pelaksanaan Hubungan Seksual suami isteri di Pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo**

Islam mengkonsepsikan dengan jelas tujuan dan makna diadakannya perkawinan yaitu untuk kebaikan hidup manusia, yakni melampaui limpahan *mawaddah* serta *rahma* yang diteriamanya dari Allah. Dalam jiwa yang *mawaddah* hati dan jiwa manusia akan selalu dibimbing oleh rasa kasih sayang dan cinta yang dalam sehingga tali hubungan antar manusia akan terjaga selamanya. Ketenangan dan ketentraman jiwa, suatu kondisi psikologi dan rohaniah yang terasa menyejukkan, juga akan dialami oleh insan yang hidup dalam tali perkawinan.<sup>1</sup>

Islam menghendaki hubungan seksual yang bebas dan normal melalui perkawinan dengan niat mencurahkan semua waktunya untuk ibadah kepada Allah. Untuk mengatasi kerusakan jiwa dan mengarahkan agar berakhlaq mulia, Islam menghendaki fitrah manusia berjalan sesuai dengan kehendak Yang Maha Kuasa. Nabi bersabda:

---

<sup>1</sup> Rahmat Sudirman, *Konstruksi Seksualitas Islam*. h 73

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أُخْبِرُوا، كَانَتْهُمْ تَقَالُوبًا، فَقَالُوا : وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ أَحَدُهُمْ : أَمَا أَنَا، فَإِنِّي أُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا، وَقَالَ آخَرُ : أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَلَا أَفْطِرُ، وَقَالَ آخَرُ : أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : ((أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذًا وَكَذَا؟ أَمَا اللَّهُ، إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيْسَ مِنِّي (رواه بخاري مسلم)

Artinya: Dari Annas bin Malik ra. Katanya : ada tiga orang laki-laki mendatangi rumah istri-istri Nabi Saw. untuk bertanya mengenai ibadah Nabi Saw. ketika mereka diberitahu, seakan-akan mereka menganggapnya terlalu sedikit, lalu mereka berkata : “seberapaalah kita ini dibanding Nabi Saw. padahal beliau itu telah diampuni dosa-dosanya yang terdahulu dan yang kemudian oleh Allah. “lalu salah seorang dari mereka berkata : “Adapun saya, saya akan shalat malam selama-lamanya,” yang lain berkata. “saya akan berpuasa sepanjang masa dan tidak akan berbuka.” Yang lain berkata : “saya akan menjauhi perempuan dan tidak akan menikah selama-lamanya.” Rasulullah saw. Lalu datang dan bertanya: “kaliankah yang mengatakan demikian dan demikian ?Demi Allah, sesungguhnya aku adalah yang paling takut kepada Allah, tetapi aku berpuasa dan aku berbuka, aku bangun shalat malam, aku juga tidur, aku juga mengawini perempuan. Barang siapa yang tidak suka sunnahku, Maka ia bukan termasuk golonganku. (Bukhori dan Muslim)<sup>2</sup>

Tinjauan Islam tentang seksual adalah perilaku seksual manusia secara benar dan diridai Allah sesuai dengan fitrahnya, hidup harmonis, dan dapat memenuhi tuntutan kehidupan secara normal professional tanpa mengabaikan kebutuhan lainnya.<sup>3</sup>

Praktik hubungan seksual dilihat sebagai tata cara hubungan seksual (*intercourse*) yang harus dijalani oleh pasangan suami isteri. Dalam Islam

<sup>2</sup> Bukhori, Bukhori Muslim. H 185

<sup>3</sup> Yatmin, *Etika Seksual Dan Penyimpangannya Dalam Islam*. h 29

hubungan seksual dikonsepsikan sebagai aktivitas seks yang hanya boleh dilakukan dengan pasangan yang sah secara syara'. Islam juga mengkonsepsikan bahwa hubungan seksual dalam suatu perkawinan bukan semata-mata ditujukan untuk memenuhi hasrat seksual manusia, tetapi semua itu lebih diarahkan pada suatu tujuan manusia untuk mendapatkan rahmat Allah. Untuk itu dalam melakukan hubungan seksual Islam menganjurkan agar manusia tidak melakukannya demi kebutuhan seksual belaka, tetapi hubungan seksual tersebut harus senantiasa diarahkan untuk mencari ridlo Allah.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan suami isteri, seks memang bukan segala-galanya, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa seks memiliki pengaruh yang tidak bisa diremehkan dan ikut serta dalam menentukan keharmonisan hubungan suami isteri. Bila aktivitas seks berjalan dengan baik, bahkan menimbulkan kepuasan di kedua belah pihak, maka sangat mungkin terjadi kehidupan rumah tangga akan berjalan harmonis, tetapi sebaliknya jika aktivitas seks mengalami masalah maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal-hal destruktif yang berpotensi menghancurkan bahtera rumah tangga.<sup>5</sup>

Frekuensi pelaksanaan hubungan seksual suami isteri di pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo. Pasangan suami isteri haruslah menempatkan seks sebagai kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu baik suami atau isteri sama-sama memiliki kewajiban untuk saling memuaskan, karena ini

---

<sup>4</sup> Rahmat Sudirman, *Konstruksi Seksualitas Islam*. h 170

<sup>5</sup> Ahmad Sofyan Azhari, *The Art Of Islamic Sex Bercinta Sampai Sorga*. h 24

merupakan faktor kerja sama yang membutuhkan kekompakan. Rasulullah SAW telah memberikan perhatian yang besar terhadap hubungan biologis antara suami isteri. Perhatian itu tercermin dalam perkataan-perkataan beliau yang menunjukkan bahayanya mengabaikan keharmonisan hubungan seksual suami isteri sekaligus menekan arti pentingnya menjaga keharmonisannya. Misalnya rasul sangat mencela suami yang mengabaikan kebutuhan seksual istrinya, kendati untuk alasan memperbanyak ibadah sekalipun, seperti yang telah dijelaskan hadis diatas tersebut.

Madzhab Maliki berpendapat bahwa seorang suami berkewajiban untuk menggauli isterinya jika dia tidak memiliki suatu halangan, tanpa menentukan tempo waktu. Berdasarkan berbedanya kebutuhan biologis setiap manusia, maka madzhab Maliki tidak memberikan ketentuan waktu bagi suami untuk memenuhi kebutuhan biologis isteri. Sedangkan madzhab Syafii berpendapat bahwa seorang suami tidak diwajibkan untuk menggauli isterinya; karena menggauli isteri merupakan hak suami, maka suami memiliki kebebasan untuk menggauli atau tidak menggauli isterinya. Dan madzhab Hanbali berpendapat bahwa seorang suami memiliki kewajiban untuk menggauli isterinya. Dan mereka putusan bahwa tempo maksimal yang diwajibkan kepada suami untuk menggauli isterinya adalah sebanyak satu kali dalam empat bulan.<sup>6</sup>

Ada dua penyebab yang sering kali tidak difahami oleh suami isteri terhadap pasangannya yaitu:

---

<sup>6</sup> Wabah Zuhaily, *Al-Fiqh Al-Islamy waulatihi juz 9* . h 6599

1. Karena suami atau isteri tidak mengetahui tanda-tanda bila biasanya masa birahi keduanya datang. Suami tidak mengetahui tanda dan masa birahi isterinya. Demikian pula isteri tidak mengetahui tanda dan masa birahi suaminya.
2. Suami atau isteri tidak mengetahui kemampuan bersetubuh dari partnernya masing-masing. Suami tidak mengetahui kemampuan bersetubuh isterinya. Begitu juga isteri tidak mengetahui kemampuan bersetubuh suaminya.<sup>7</sup>

Apabila kedua penyebab itu dapat diketahui oleh kedua belah pihak, maka tidak akan terjadi kesalahfahaman antara keduanya, karena tidak ada unsur paksaan atau perasaan terpaksa di dalam setiap hubungan seks. Kedua unsur itu dapat menjadi hambatan dalam mencapai keharmonisan dalam rumah tangga.

Suami mampu mengadakan hubungan seks dalam seminggu atau sebulan, tidak ada jawaban yang tepat mengenai soal ini. Semua orang yang tergolong ahli dalam bidang seksual tidak ada yang menyimpulkan secara tepat. Sesungguhnya bilangan yang normal tidak ada, semuanya berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada orang yang melakukan hubungan seks sekali pada setiap malam. Ada yang melakukannya dua hari sekali, ada yang setiap tiga hari sekali, ada yang melakukannya sekali dalam seminggu, bahkan ada yang melakukannya 3-4 kali dalam sebulan. Tegasnya, tidak ada bilangan yang tetap dalam hal ini karena kemampuan seksual tidak boleh diukur dari wujud fisik, umpamanya ukuran zakar. Akan tetapi bergantung dari kemampuannya memproduksi air mani,

---

<sup>7</sup> <http://www.PERNIKAHAN%202.htm>

kesehatan badan, makanan yang cukup vitamin, cukup istirahat, perasaan selalu gembira, pengaruh rangsangan-rangsangan yang *erotis* dan sebagainya. Kesemua itu dapat mempengaruhi kemampuan bersetubuh seseorang. Begitu juga kemampuan seksual menjadi menurun bila terjadi gangguan penyakit, dalam keadaan lapar, bekerja berat, dalam penderitaan, ketegangan-ketegangan perasaan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu tidak ada ketentuan waktu yang boleh digunakan sebagai jadwal bersetubuh<sup>8</sup>.

Dalam kondisi yang tidak stabil seperti di tempat pengungsian pasar baru porong, frekuensi hubungan biologis pasangan suami isteri tidak teratur, rata-rata mereka jarang melakukan hubungan suami isteri, ukuran jarang bagi para suami isteri adalah satu kali dalam seminggu. Tetapi itupun tidak selalu terpenuhi kebutuhan biologisnya, mereka harus benar-benar mencari tempat yang aman untuk melakukan hubungan biologis.

Tempat Yang Aman Untuk Melakukan Hubungan Seksual Suami Isteri Di Pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo. Untuk melakukan hubungan seksual suami isteri korban Lumpur Lapindo di pengungsian sebagian besar mereka menyewa tempat dan adapula yang melakukan hubungan suami isteri ketika anak-anaknya atau anggota keluarga sudah terlelap tidur atau ketika kondisi kios yang mereka tempati dalam keadaan sepi. Karena persetubuhan suami isteri adalah rahasia yang seharusnya tidak diketahui, didengar dan disadari oleh orang lain selain mereka berdua. Oleh karena itu, tempat, waktu dan suasana

---

<sup>8</sup> <http://home.hamidarshat.com/perkawinan.htm>

perlu diperhatikan supaya persetubuhan persetubuhan tersebut terjaga kerahasiaannya.

Melakukan hubungan seksual perlu dilakukan di tempat yang aman dan tenang agar tidak merasa dihantui oleh perasaan takut dan tidak nyaman. Kondisi seperti ini membuat pertumbuhan kepribadian suami isteri terhambat bahkan kalau kadarnya berlebihan bisa menimbulkan gejala *neurotic*. Suasana hubungan pun akan terasa kaku dan gersang dan setiap pribadi membutuhkan rasa aman agar mampu bertumbuh, termasuk pasangannya.<sup>9</sup>

Waktu Yang Aman Untuk Melakukan Hubungan Seksual Suami Isteri di Pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo. Sulitnya melakukan hubungan seksual bagi pasangan suami isteri dapat membuat rasa emosional yang tidak terkontrol dan dapat pula menimbulkan pertengkaran-pertengkaran antara suami isteri. Hal seperti ini juga dapat merusak keharmonisan rumah tangga dan terjadi perselingkuhan. Kejadian seperti itu dikarenakan tidak adanya keharmonisan antara suami isteri dan sudah hilang rasa sayang dan cinta antara keduanya sehingga lebih memilih berselingkuh dengan orang lain karena pasangannya tidak bisa lagi memberi suatu kenyamanan bagi pasangannya.

Oleh kerana itu mencari waktu yang tepat dan aman untuk melakukan hubungan seksual suami isteri harus dipertimbangkan agar tidak ada orang lain atau anak-anak mereka yang mengetahuinya. Jadi, yang terpenting adalah bagaimana bisa memberi rasa nikmat dan bahagia pada pasangan, bukan membuat

---

<sup>9</sup> Paulus Subianto, *membahagiakan pasangan*. h 122

diri sendiri senang. Usaha menyenangkan diri bisa mengungkap kenikmatan dalam hubungan seks. Kemampuan untuk memberi seperti inilah yang menjadi ciri khas pecinta yang sudah matang. Hal semacam itu hanya bisa terjadi jika membuka hubungan suami isteri dibuka dengan cumbu rayu.

Ada beberapa hadis Nabi dan ucapan ulama' telah menekankan bahwa bilamana melakukan hubungan suami isteri, harus dipastikan benar-benar tidak ada anak-anak atau siapapun yang melihat atau mendengar. Abu Bashir mengutip Imam Ja'far Al-Shadiq sebagai berikut, "Hati-hatilah agar tidak mengadakan hubungan suami isteri sementara seorang anak dapat melihatnya. Nabi sangat tidak menyukai (sikap) itu."<sup>10</sup>

Apabila seorang anak melihat dan mendengar orang tuanya ketika melakukan hubungan seksual, dia akan mengalami keterkejutan psikologis. Hal itu juga dapat menciptakan permasalahan dalam kehidupan dewasanya nanti. Islam telah meletakkan garis-garis panduan tentang kerahasiaan (*privacy*) orang dewasa. Merujuk kepada anak-anak yang belum mencapai usia baligh.

## **B. Analisis Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Hubungan Seksual Suami Isteri Korban Lumpur Lapindo di Pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo ?**

Pengaruh hubungan seksual suami isteri bagi terciptanya keharmonisan di pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo. Bahwasanya hubungan seks yang tidak harmonis bisa memicu timbulnya konflik suami isteri, seperti halnya

---

<sup>10</sup> Sayyid Muhammad Ridwi, *Perkawinan dan Seks Dalam Islam*. h 101



menyebabkan terjadinya penyelewengan, memicu terjadinya perceraian. Penyebab penyelewengan itu sendiri memang sangat kompleks dan variatif atau tidak semuanya berlatar belakang persoalan seks. Tapi walaupun begitu adanya seks tetap menjadi bagian terpenting dari sekian alasan yang dikemukakan mengapa mereka melakukan penyelewengan atau perselingkuhan.

Memang tidak diketahui secara rinci penyebab pasti terjadinya penyelewengan, tapi faktor ketidakpuasan seks sangat mungkin menjadi salah satu penyebab terjadinya penyelewengan. Paling tidak, ketidakpuasan seksual akan membuat guncangan psikologis dan rentan terjadinya penyelewengan.

Ketidakpuasan seksual yang berakumulasi menjadi konflik hebat dan penyelewengan sangat rentan menimbulkan ancaman perceraian. Melakukan hubungan seksual bukanlah semata-mata untuk kebahagiaan tetapi juga sebagai ekspresi cinta, untuk kesenangan dan kepuasan yang ditimbulkannya. Berbagai persoalan-persoalan seksual yang dapat menjadi pemicu konflik, penyelewengan, maupun perceraian, dapat diantisipasi bila dari awal masing-masing pasangan menyadari bahwa seks memiliki kontribusi yang sedemikian penting dalam ikut serta menentukan keharmonisan bahtera rumah tangga.<sup>11</sup>

Pasangan suami isteri haruslah menempatkan seks sebagai kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu baik suami atau isteri sama-sama memiliki kewajiban untuk saling memuaskan, karena ini merupakan faktor kerja sama yang membutuhkan kekompakan. Rasulullah SAW telah memberikan

---

<sup>11</sup> *Ibid.* h 30

perhatian yang besar terhadap hubungan seksual antara suami isteri. Perhatian itu tercermin dalam perkataan-perkataan beliau yang menunjukkan bahayanya mengabaikan keharmonisan hubungan seksual suami isteri sekaligus menekan arti pentingnya menjaga keharmonisannya. Misalnya rasul sangat mencela suami yang mengabaikan kebutuhan seksual istrinya, kendati untuk alasan memperbanyak ibadah sekalipun, seperti yang telah dijelaskan hadis diatas tersebut.

Madzhab Maliki berpendapat bahwa seorang suami berkewajiban untuk menggauli isterinya jika dia tidak memiliki suatu halangan, tanpa menentukan tempo waktu. Berdasarkan berbedanya kebutuhan seksual setiap manusia, maka madzhab Maliki tidak memberikan ketentuan waktu bagi suami untuk memenuhi kebutuhan seksual isteri.

Sedangkan madzhab Syafii berpendapat bahwa seorang suami tidak diwajibkan untuk menggauli isterinya; karena menggauli isteri merupakan hak suami, maka suami memiliki kebebasan untuk menggauli atau tidak menggauli isterinya.

Sedangkan madzhab Hanbali berpendapat bahwa seorang suami memiliki kewajiban untuk menggauli isterinya. Dan mereka putuskan bahwa tempo maksimal yang diwajibkan kepada suami untuk menggauli isterinya adalah sebanyak satu kali dalam empat bulan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wabah Zuhaily, *Al-Fiqh Al-Islamy waulatihi juz 9* . h 6599

Kebahagiaan keluarga adalah merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh pasangan suami isteri. Untuk mendapatkannya maka tidak sedikit usaha dan pengorbanan yang ikhlas oleh suami dan isteri serta mereka selalu meningkatkan usaha agar menambah dan melestarikan sesuatu yang dimilikinya. Tidak sedikit orang menganggap dan memandang kebahagiaan keluarganya itu sebagai suatu rahasia yang jauh terpendam di dalam diri masing-masing penagak sebuah rumah tangga.

Taraf kebahagiaan seseorang sangat ditentukan oleh beberapa keadaan dan faktor, seperti: pemilikan harta benda secukup kebutuhan, kemampuan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga, serta keadaan seksualitas suami isteri dalam keluarga tersebut.

Perasaan seksual pada seseorang sebenarnya adalah perasaan ungkapan perasaan cinta terhadap daya tarik, hasrat itu akan tersalurkan dengan penuh kepuasan dan kebahagiaan jika proses selanjutnya terdapat kerja sama yang sebaik-baiknya antara suami dan isteri yang saling mencintai.<sup>13</sup> Ternyata dalam pengalaman hidup sangat banyak keluhan yang kita dengarkan, bahwa tidak setiap orang (suami isteri) mampu mengekspresikan dan menyalurkan dorongan naluriah tersebut dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika taraf kebahagiaan dalam kehidupan keluarga terasa ada yang mengganjal atau ada sesuatu yang kurang dan jika tidak mendapatkan penyelesaian yang sebaik-

---

<sup>13</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama*. h 42

baiknya bukan tidak mungkin akan membuahkan akibat yang kurang baik dan yang tidak dikehendaki.

Adapun manfaat dari hubungan seksual bagi suami isteri adalah:

#### 1. Hubungan Seks setara dengan Ibadah

Islam memperlakukan permasalahan yang menyangkut perilaku seksual atas basis etika yang sama dengan yang sekarang umum diakui dalam pengaturan kegiatan politik dan ekonomi. Karena individu mudah melakukan kesalahan, baik yang tidak sengaja dalam menata kehidupan seksual mereka atas dasar pertimbangan moral mereka sendiri.

Aktifitas seks akan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala jika disebut dengan niat, motivasi dan cara yang benar yaitu melalui lembaga pernikahan. Sebaliknya jika dilakukan dengan niat, motivasi dengan cara yang dilarang agama, maka bernilai dosa yaitu zina.

Dalam pandangan Islam, seks itu fitri dan manusiawi, sehingga manusia tidak boleh melarikan diri dari kenyataan itu. Pada suatu hari Rasulullah mendengar kabar bahwa sahabatnya, Abdullah bin Amr menghabiskan waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan melakukan puasa terus menerus pada siang hari, melaksanakan shalat pada malam hari. Ketika Nabi SAW menanyakan "benarkah engkau berbuat itu wahai Abdullah bin Amr". Ia menjawab: "benar wahai Rasulullah". Mendengar jawaban seperti itu Rasulullah SAW bersabda "Bahwasanya jika kamu berbuat demikian, pastilah cekung matamu dan ringkih wajahmu.

Padahal bagi dirimu ada hak, dan bagi isterimupun ada hak pula. Maka berpuasalah dan berbukalah dan tidurlah bersama isterimu". (HR. Bukhori).

Dari hadis tersebut, jelaslah tidak benar anggapan aktivitas seks itu (bagi pasangan sah) berada diluar konteks ibadah. Rasulullah SAW adalah orang yang terbaik dalam memperlakukan isterinya dan memperhatikan kebutuhannya, dan beliau melarang meninggalkan alternatif seks walaupun itu untuk tujuan ibadah.<sup>14</sup>

## 2. Hubungan Seksual Mempererat Kasih Sayang Suami Isteri

Sulitnya melakukan hubungan seksual bagi pasangan suami isteri dapat membuat rasa emosional yang tidak terkontrol dan dapat pula menimbulkan pertengkaran-pertengkaran antara suami isteri, hal seperti ini juga dapat merusak keharmonisan rumah tangga adapula yang berselingkuh dengan isteri orang lain yang juga sama-sama korban Lapindo, kejadian seperti itu dikarenakan sudah tidak ada suatu keharmonisan antara suami isteri dan sudah kehilangan rasa sayang dan cinta antara keduanya sehingga lebih memilih berpasangan dengan orang lain karena pasangannya tidak bisa lagi memberi suatu kenyamanan bagi pasangannya.

Demi kelanggengan hidup bersama, setiap pasangan suami-isteri memerlukan bangunan kaidah dan ketentuan yang khas. Artinya, kehidupan suami-isteri hanya mungkin tegak dan berlangsung dalam suasana tenteram dan damai bila dilandasi perasaan cinta dan kasih sayang.

---

<sup>14</sup> Miftahul Asror *Seks Dalam Bingkai Islam*. h 34

Pasangan suami-isteri akan mampu melewati jalan kehidupan dan memperoleh kesempurnaan yang didamba. Kehidupan bersama yang kosong dari pengaruh cinta, pengorbanan, dan toleransi, akan menjadi tidak berarti. Kehidupan tanpa cinta dan saling menghargai merupakan kehidupan yang hina dan tidak bernilai, bahkan kita tidak dapat menyebutnya sebagai kehidupan

Oleh karena itu hubungan seks yang sehat dan dilakukan dengan penuh adab akan menumbuhkan rasa kasih dan sayang dalam jiwa suami isteri, dan membuat ketentraman dalam rumah tangga.

### 3. Hubungan Seks Sebagai Hiburan

Makhluk di muka bumi ini membutuhkan hiburan, relaksasi dan rekreasi untuk fisik dan mentalnya. Pakar kesehatan selalu mengaitkan antara kesehatan seseorang dengan hubungan seks yang dilakukannya. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa seks mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesehatan seseorang.

Seks yang baik akan membuat pasangan suami isteri senantiasa sehat dan segar bugar, baik secara fisik maupun mental. Seks bisa memberikan relaksasi setelah mereka melakukan tugas-tugas berat, membosankan, dan kadang-kadang membuat stres. Dengan berhubungan seks, suami isteri itu saling memanja, melabuhkan kasih sayang, sehingga setelah itu mereka akan merasakan kesegaran dan kekuatan badan untuk kembali melaksanakan tugas yang berat yang akan dikerjakan lagi dengan lebih semangat.

4. Hubungan seksual itu bisa menjaga pandangan dan kemaluan

فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَعْنُ قُلْتَ ذَاكَ لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ<sup>15</sup>

Artinya: *Sebenarnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda barangsiapa yang mampu diantara kalian memberikan nafkah, maka nikahlah, sesungguhnya hal itu memejamkan pada mata dan menjaga pada kemaluan, barangsiapa yang tidak mampu untuk itu, maka berpuasalah, karena hal tersebut bisa menjaga diri.*

Hubungan seksual itu bisa memelihara orang dari pandangan haram dan dampak yang ditimbulkan, yaitu penghianatan, dan perselingkuhan. Seks menjadi bagian terpenting dari sekian alasan yang dikemukakan lebih mampu mengapa mereka melakukan penyelewengan atau perselingkuhan.<sup>16</sup> orang yang sudah berumah tangga itu seharusnya lebih mampu untuk menjaga pandangan dan kemaluannya. Ini karena telah mempunyai tempat untuk menyalurkan nafsu syahwatnya dengan pasangannya yang sah. Dengan demikian tidak heran jika Islam mengancam orang yang berzina setelah menikah secara sah (disebut *muhsan*) dengan hukuman yang dahsyat yaitu rajam sampai mati dibandingkan hukuman cambuk sebanyak seratus kali dan pengasingan satu tahun bagi pezina yang belum menikah<sup>17</sup>

Jadi tegasnya seks mempunyai peranan penting dalam perkawinan, baik untuk menyalurkan libido seksual manusia ataupun untuk mendapat keturunan.

<sup>15</sup> Sunan Abi Dawud, *Juz II*. h 85

<sup>16</sup> Ahmad Sofyan Azhari, *The Art Of Islamic Sex Bercinta Sampai Sorga*. h 26

<sup>17</sup> Muhammad Ichsan, *Gauli Isterimu Dari Arah Sesukamu*. h 25

Oleh sebab itu kalau kehidupan seks tidak dihormati dan diperhatikan dalam perkawinan maka perkawinan itu kehilangan dasar gairah.

Dari sudut seks, perkawinan merupakan suatu bentuk tanggungjawab manusia terhadap akibat-akibat nafsu birahi. Perkawinan pada dasarnya adalah suatu bentuk aktivitas seks yang bertanggung-jawab serta halal karena dalam perkawinan telah ditetapkan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh suami-isteri, terutamanya dalam bidang seksual yang memang merupakan hajat utama dalam perkawinan.

Ternyata, ramai orang yang kurang menyadari tentang hal ini, baik dari pihak suami atau isteri, bahkan kadang-kadang kedua-duanya. Yang lebih buruk kalau kesadaran itu tidak muncul dari salah satu pihak.

Yang satu menghendaki agar kehidupan seksnya dapat dipenuhi sepuas-puasnya, sedang yang satu lagi kurang menyadari keperluan lawannya. Sehingga terjadilah penyelewengan seksual. Bila keadaan sudah demikian, tidak mungkin suami isteri dapat membina rumah-tangga dengan baik dan harmonis.

Membina kehidupan seksual yang sehat antara suami isteri, maka dikehendaki sikap toleransi dan saling memberi kebahagiaan merupakan kunci bagi bahagiannya perkawinan. Biasanya usaha menuju ke arah itu tidak mendapat kesulitan apabila suami isteri itu pandai menyesuaikan dan mengatur frekuensi hubungan seks antara mereka berdua secara teratur.